

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Sebagai alasan memilih SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 dijadikan sebagai tempat penelitian, dengan berdasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena di SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 ditemukan masalah mengenai pembelajaran sepak takraw, khususnya gerakan sepak mula.
- b. SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 merupakan SD terdekat dari tempat tinggal peneliti, hal ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selain itu akan memudahkan peneliti mengumpulkan data-data dan melakukan konfirmasi bila menemukan masalah teknis yang perlu diperbaiki.
- c. Karena potensi siswa SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka untuk belajar optimal dalam pembelajaran permainan sepak takraw sudah ada namun belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung serta pengemasan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran permainan sepak takraw khususnya gerakan sepak mula sebagai salah

satu kompetensi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama 6 bulan, yaitu dari bulan Desember 2010 sampai dengan bulan Mei 2011. Karena penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Maka kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan. Untuk itu diperlukan waktu yang relatif lama untuk melakukan penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari guru yang mengajar dan perilaku siswa selama proses pembelajaran pada materi pembelajaran permainan sepak takraw. Meskipun menitik beratkan pada upaya-upaya perubahan yang dialami siswa melalui proses belajarnya, akan tetapi perilaku guru juga tetap menjadi bahan perhatian utama sebagai bagian informasi yang menjadi data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebanyak 29 siswa, terdiri dari siswa 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini berkenaan dengan hampir semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran keterampilan sepak bola yang diterapkan dengan menggunakan alat bantu dan memodifikasi alat

pembelajaran dengan menerapkan media bola gantung dalam upaya meningkatkan keterampilan sepak mula.

Peneliti bertindak sebagai konseptor dan observer, sedangkan mitra peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung kelapangan untuk menyajikan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif atau kolaborasi metode (*mix method*) yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau kita kenal dengan *classroom action research* dengan menggunakan model permainan dalam pembelajarannya, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sugiono (2005: 1) mengemukakan bahwa:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti paa kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian tindakan menurut Mills (Wardhani,2003) mengatakan bahwa.

Penelitian tindakan sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "*reflektive practice*" yang

berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas menurut Wardhani (2003: 6) adalah "penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Secara prosedur penelitian tindakan kelas ditentukan oleh suatu kajian reflektif diri secara inovatif, partisipasi diri, kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan. Dengan demikian *classroom action research* adalah suatu upaya pendekatan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru serta dapat dipecahkan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dihadapinya.

Dilihat dari masalah yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan ditandai dengan adanya upaya tertentu untuk dicobakan oleh guru, guna memperbaiki pembelajaran di lapangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang harus dipecahkan.
- b. *Self-reflective inquiry* yaitu penelitian melalui refleksi diri.
- c. dilakukan secara kolaboratif, dan

- d. penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus perencanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-evaluasi.

Metode pemaparan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kemampuan siswa. Adapun karakteristik dasar dari metode deskriptif ini yang digunakan oleh penulis adalah

- a. Masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.
- b. Lebih berfungsi sebagai pemecahan masalah praktis pendidikan sedikit sekali untuk pengembangan ilmu.
- c. Pemanfaatan temuan penelitian berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.
- d. hasil penelitian disusun dan disimpulkannya dipaparkan, dideskripsikan sebagaimana mestinya.

Selain metode deskriptif juga menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut McMilan dan Schumacher (Wardhani, 2003) mengatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, penelitian tindakan kelas pada prinsipnya adalah penelitian yang dilakukan dalam seting kelas oleh guru sebagai pelaku proses pembelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran, karena sasaran akhir dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan pembelajaran, dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalitas kegiatan belajar mengajar karena dapat menunjukkan kemampuan menilai dan memperbaiki pembelajaran.

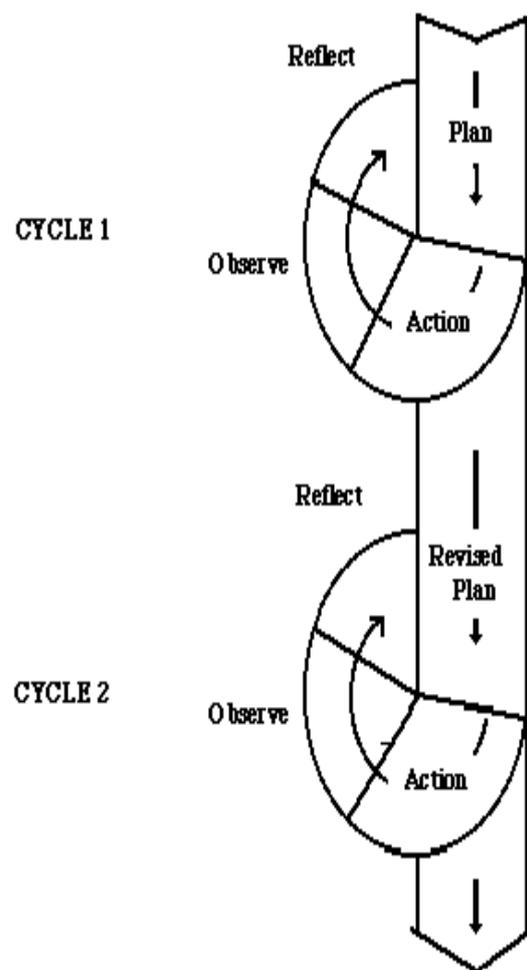
Menurut Hopkins (Wardani, 2003: 18) mengemukakan bahwa:

Profesionalisme mengajar adalah perubahan dari individualisme ke kolaborasi serta dari supervisi ke mentoring, yang membawa dampak adanya perubahan relasi atasan bawahan menjadi relasi kolegial dan dari hubungan hirarkikal menjadi hubungan dalam tim.

Dalam kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw, khususnya keterampilan sepak mula. Metode penelitian tindakan kelas dirasakan lebih sesuai untuk diterapkan karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan kinerja mengajarnya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) seperti yang dijelaskan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart
(Wardani, 2003)

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan perencanaan tindakan

Berdasarkan model spiral Kemmis dan Taggart, penelitian diawali dengan proses perencanaan (*Planning*) yaitu perencanaan yang matang yang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, lalu merencanakan rencana tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu solusi dari masalah. Setelah perencanaan selesai, diperlukan suatu tindakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Pelaksanaan (*Action*) adalah wujud atau implementasi dari tindakan atau aktivitas yang telah yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi adalah tindakan untuk melihat penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian memperbaikinya untuk penelitian selanjutnya. Refleksi merupakan kegiatan memikirkan suatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan dengan terus memperbaiki dari suatu tindakan ke tindakan sampai dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam hal ini peneliti menentukan langkah-langkah dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat skenario atau rencana pembelajaran media bola gantung untuk meningkatkan kemampuan sepak mula dalam pembelajaran permainan sepak takraw
- b. Menyiapkan instrument atau sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran penjas untuk mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sepak mula dalam permainan sepak takraw.
- c. Membuat bola gantung yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menerapkan media bola gantung dalam pembelajaran permainan sepak takraw untuk meningkatkan kemampuan gerakan sepak mula dengan selalu berpatokan pada esensi kegiatan belajar siswa.
- e. Membuat lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar kerja siswa untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan bola gantung untuk meningkatkan sikap melayang di udara.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian penggunaan media bola gantung untuk meningkatkan kemampuan gerakan sepak mula dalam permainan sepak takraw.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, yang dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang pada saat perencanaan.

a. Kegiatan awal

- 1) Siswa dibariskan menjadi tiga bersaf.
- 2) Mengecek kehadiran siswa.
- 3) Menegur siswa yang tidak menggunakan seragam olahraga.
- 4) Melakukan gerakan pemanasan:

Senam stretching:

- 1) Gerakan Merenggutkan kepala depan belakang.
- 2) Gerakan menengokkan kepala samping kiri dan kanan.
- 3) Gerakan tangan membentuk huruf S.
- 4) Gerakan Kombinasi.
- 5) Gerakan kaki dilipat kesamping kemudian ke belakang

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dibariskan berbanjar dilapangan
- 2) Siswa menunggu giliran untuk melakukan sepak mula sambil menyentuh media bola gantung di lapangan takraw.
- 3) Setelah siswa melakukan gerakan sepakan mula, kemudian siswa kembali lagi ke belakang barisan untuk menunggu giliran berikutnya melakukan gerakan sepak mula.
- 4) sepakan dilakukan berulang-ulang, sampai siswa dapat melakukan sepakan melewati net.

c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa dikumpulkan sambil duduk dan kaki dilunurkan.
- 2) Siswa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab.

- 3) Setelah kegiatan selesai, siswa diperintahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

Pada saat pelaksanaan tindakan ini mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka minati.

3. Tahapan observasi

Tindakan pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sedangkan objek yang diamati adalah segala bentuk aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan rencana tindakan penelitian, baik perubahan yang terjadi pada siswa yang bersifat individual maupun perubahan yang bersifat klasikal.

Menurut Kasbolah (1999: 74) mengemukakan bahwa:

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan juga diperlukan.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran penjas di lapangan. Fokus yang menjadi pengamatan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Tahapan refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk melihat penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian memperbaikinya untuk penelitian selanjutnya.

Kegiatan refleksi juga merupakan tahapan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, kemudian ditafsirkan dan dianalisis, sehingga dapat diketahui tindakan yang harus dilakukan. Tafsiran hasil observasi ini akan dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi, sehingga dapat disusun langkah-langkah pembelajaran sepak mula melalui media sasaran bola gantung dalam tindakan selanjutnya, sehingga membentuk siklus-siklus.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan melakukan sepak mula dalam permainan sepak takraw melalui media bola gantung, diperlukan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tersebut yaitu berupa:

1. Pedoman Observasi.

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen observasi dapat berupa pedoman pengamatan, dalam pedoman pengamatan ini berisi daftar kegiatan yang mungkin terjadi selama

proses pengamatan. Aspek yang diamati/diobservasi dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara (*inter view guide*). Dalam pedoman wawancara tersebut berisi garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Pada pelaksanaannya pertanyaan tersebut dapat berkembang asalkan tetap mengacu pada pedoman wawancara tersebut. Untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan pengajar, peneliti melakukan wawancara pada seluruh siswa dan kepada guru sebagai observer.

3. Catatan Lapangan

Yaitu catatan selama kegiatan tindakan berlangsung yang berisi deskripsi pembelajaran, interpretasi, koreksi, dan saran dari peneliti

4. Lembar Penelitian

Berupa tes keterampilan gerak selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu melakukan gerakan sepak mula dengan menggunakan media bola gantung.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data

Data-data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah guru-guru dan siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berkaitan dengan konsepsi tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis sejenis yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1. Data pada penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil belajar

a. Data proses

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data proses yaitu penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kinerja guru dan aktifitas siswa. Masing-masing memiliki skor 4-3-2-1 dengan deskriptor penilaian.

b. Data hasil belajar

Teknik pengolahan data hasil pembelajaran menggunakan kriteria "Tuntas" atau "Tidak Tuntas" dalam pembelajaran sepak takraw adalah menganalisis proses yaitu sikap kaki, sikap tangan, sikap badan, pandangan.

Sikap Permulaan

1. Menempatkan kaki kiri di tempat servis, kaki sepakan (kaki kanan) berada di belakang (menyepak dengan kaki kanan)
2. Tangan kiri di depan sebagai petunjuk arah datangnya bola, tangan kanan di belakang sebagai penyeimbang tubuh.
3. Posisi badan serong dengan sikap kuda-kuda siap menyepak.
4. Pandangan fokus ke arah pergerakan bola.

Pelaksanaan Sepakan

1. Menempatkan kaki kiri di tempat servis, kaki sepakan (kaki kanan) bergerak menyepak ke arah datangnya bola.
2. Tangan kiri diturunkan dan tangan kanan tetap sebagai penyeimbang.
3. Posisi badan setengah serong dengan mengikuti gerak kaki sepakan.
4. Pandangan fokus ke arah pergerakan bola.

Sikap Akhir

1. Kaki kiri tetap berada di tempat servis, jatuhnya kaki sepakan (kaki kanan) berada di depan posisi badan.
2. Posisi tangan berada di samping badan sebagai penyeimbang.
3. Posisi badan menghadap ke depan
4. Pandangan fokus ke depan dan arah bola, posisi siap bermain.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (9)}} \times 100$$

Siswa dinyatakan lulus dalam tes kemampuan gerakan sepak mula apabila 80,00 dari sikap permulaan, sikap pelaksanaan sepakan, dan sikap akhir memiliki nilai minimal 7.

2. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu, hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi setelah itu data-data dirangkum menjadi poin yang terjaga keabsahannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan. Kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan yang terakhir diperiksa keabsahannya

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kualitatif dan ada juga yang bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian ditafsirkan dan disajikan secara faktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Menurut Spradley (Kasbolah, 1999: 87) mengemukakan bahwa:

Jika data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif, seperti analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen. Sebaliknya jika data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif maka teknik analisis data yang tepat digunakan adalah teknik analisis statistik.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai instrumen yang digunakan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, sintesis, memilih untuk dipelajari dan membuat kesimpulan.

G. Validasi Data

Validasi data yang dipilih oleh penelitian ini merujuk pada Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu :

1. Member Check

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tu siswa) apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya, sehingga dapat dipastikan data itu terperiksa kebenarannya, dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pertemuan.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *member check* dengan memeriksa kembali data-data yang sudah diambil dari wawancara dan observasi dengan guru dan siswa sehingga data yang diperoleh lebih pasti dan tanpa keraguan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, atau analisis data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Menurut Elliott (Wiriaatmadja, 2009: 169) mengemukakan bahwa ‘triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan yakni: sudut pandang guru, sudut pandang siswa, sudut pandang yang melakukan pengamatan atau peneliti’.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *Triangulasi* dengan memeriksa kebenaran data yang diperoleh dan membandingkan dengan hasil temuan mitra peneliti.

3. Audit Trail

Audit Trail adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman-teman sejawat dan para guru di SD Negeri Rajagaluh Kidul 1.

4. Expert Opinion

Expert Opinion adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian kepada pembimbing 1 adalah Drs. H. Anin Rukmana, M.Pd dan Pembimbing 2 adalah Prof. Dr. H. JS Husdarta, M.Pd.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *Expert Opinion* dengan mendiskusikan temuan penelitian kepada pakar professional khususnya dalam hal ini pembimbing skripsi untuk kesahihan penelitian